



Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Rika Helmalia¹, Lizza Suzanti^{2✉}, Rr. Deni Widjayatri³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.634](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.634)

✉ Corresponding author:

lizzasuzanti@upi.edu

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Huruf Hijaiyah;
Metode Tilawati;
Anak Usia Dini;

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang masih sulit melafalkan, membedakan dan mengetahui huruf hijaiyah dengan baik. Pentingnya pemahaman orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah menjadi faktor mempengaruhi ketercapaian anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Pengenalan ini bertujuan mengatasi permasalahan huruf hijaiyah anak dengan memilih metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode tilawati dapat dipilih karena menggabungkan lagu rost yang unik dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sesuai untuk anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru kelas sekaligus pengajar metode tilawati kelas b menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik analisis dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan anak mampu mengetahui dan menyebutkan dengan urut huruf hijaiyah, namun anak belum mampu melafalkan, membedakan huruf karena banyak kesamaan dan dianggap sama bentuknya oleh anak. Orang tua perlu memberikan dukungan dengan melakukan pengulangan huruf hijaiyah dirumah untuk mengatasi kesulitan anak dalam pelafalan, sebagai pelengkap dari pembelajaran di sekolah.

Keywords:

Hijaiyah Letters;
Tilawati Method;
Early Childhood;

Abstract

This research was motivated by the existence of children who still have difficulty pronouncing, distinguishing, and knowing hijaiyah letters well. The importance of parental understanding in providing stimulation at home influences children's achievement in recognizing hijaiyah letters. This introduction aimed to overcome the problem of children's hijaiyah letters by choosing Al-Qur'an learning methods. The tilawati method combines unique rost songs with a different learning approach suitable for children. This research used a qualitative descriptive method through observation, interview, and documentation data collection techniques. The class teacher and teacher of the class b tilawati method were the informants in this research. Analysis techniques by reducing data, presenting data, and verifying data. The research results show that children can know and name the hijaiyah letters in sequence. However, children still need to be able to pronounce or differentiate the letters because they have many similarities and are considered to be the same shape by children. Parents need to provide support by repeating hijaiyah letters at home to overcome children's difficulties in pronunciation as a complement to learning at school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam perkembangan sebagai pondasi awal bagi anak. Pendidikan agama, dalam konteks yang ekstensif, menduduki peranan yang sangat hakiki dalam menjaga keberlanjutan tradisi keagamaan manapun (Markeng & Berglund, 2023). Salah satu hal yang penting dikenalkan sejak dini diantaranya mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar mengenal huruf Al-Qur'an (Gunawan, 2019). Tujuan pendidikan dalam pelaksanaannya harus mengarah pada upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mencapai kesempurnaan insan, membimbing manusia menuju kejayaan hidup, yakni kenikmatan di dunia dan akhirat (Laming, 2020). Dalam Islam, pendidikan awal yang diberikan kepada anak-anak berfokus pada pengkajian Al-Qur'an. Al-Qur'an bagaikan panduan bagi umat muslim yang menginginkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat (Ermaini, 2023). Selain itu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an akan memperkenalkan anak pada tanda baca Al-Qur'an, makhrāj, dan aspek pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Membaca berperan besar dalam pertumbuhan pengetahuan kosa kata anak usia dini (Kan & Murphy, 2020). Kemahiran membaca Al-Qur'an merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an adalah fondasi utama dalam pendidikan berbagai bidang ilmu (Ambarsari, 2023). Keahlian membaca Al-Qur'an juga penting bagaikan gambaran melahirkan generasi Qurani yaitu mengetahui keutamaan Al-Qur'an dan keterampilan membacanya (Khannah & Waqfin, 2019).

Pemahaman huruf penting dalam mencapai literasi yang baik (Gharaibeh & Alhassan, 2023). Dalam hal ini huruf hijaiyah dianggap sebagai dasar sama pentingnya dengan huruf abjad. Huruf hijaiyah juga dikenal sebagai alfabet Arab terdiri dari 29 huruf memiliki aturan pengucapan diawali huruf "alif" dan berakhir huruf "ya" (Nurhayati et al., 2021). Pengenalan huruf hijaiyah merupakan aksi pertama yang penting untuk memulai pengetahuan Al-Qur'an (Qothrunnada, 2024). Pengenalan huruf hijaiyah sebagai sebuah cara pembelajaran bahasa yang diterapkan pada anak di PAUD (Alucyana et al., 2020). Menerapkan huruf hijaiyah juga sebagai dasar atau landasan dalam kegiatan membaca (Afrianingsih et al., 2019). Pengenalan huruf hijaiyah berkontribusi pada kemajuan bahasa anak, sebab mereka diperkenalkan pada tahap literasi awal (Damanhuri & Yacub, 2022). Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini menjadi krusial untuk mencegah buta huruf Arab dan memberikan kemampuan kepada anak guna membaca Al-Qur'an sejak dini (Asyofi, 2023).

Namun fakta menunjukkan bahwa buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Terlihat dari hasil riset Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ 2021/2022 program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) hasil tes yang dilaksanakan kepada 3.111 muslim, sebesar 72,25% terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Artinya belum mampu membaca Al-Qur'an meskipun seorang muslim. Sedangkan Al-Qur'an sebagai petunjuk setiap muslim atas petunjuk dalam kehidupannya. Jika mengenal hurufnya saja tidak bisa apalagi melafalkan dan mendalami isi Al-Qur'an (Sari et al., 2023). Pemantauan yang telah dilakukan di tempat pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa lebih dari 80% anak usia sekolah belum memiliki kemampuan membaca Al-Quran, meskipun pada usia sekolah dasar mereka seharusnya sudah mampu melakukannya. Kendala ini muncul karena kesibukan anak-anak di sekolah dan aktivitas ekstrakurikuler yang memakan waktu, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik (Effendi et al., 2022). Khalayak umat Islam yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an atau mungkin sudah bisa membaca, namun masih mendapati masalah hal ini dipicu kurangnya ilmu dan tidak melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari (Asyofi, 2023). Maka dapat disimpulkan pengenalan huruf Hijaiyah penting dilakukan sejak dini bukan hanya memberikan landasan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai makhrāj, tetapi juga berperan dalam pencegahan buta huruf Arab, pengembangan bahasa, dan membentuk dasar keislaman yang kokoh pada tahap awal perkembangan anak.

Pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini harus memakai cara yang menyenangkan, karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain adalah salah satu kebutuhan pokok bagi anak, mereka dapat memaksimalkan semua bidang perkembangan termasuk aspek agama, moral, kognitif, bahasa, seni, kemampuan motorik fisik, serta keterampilan emosional social (Fitriasari et al., 2021). Jika dengan cara yang monoton akan membuat anak jenuh bahkan sampai tidak ingin mengikuti. Strategi pembelajaran menyenangkan merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar efektif, mengimplementasikan kurikulum, menyampaikan materi, dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara menyenangkan (Mulyati, 2019). Pemanfaatan lingkungan belajar yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar anak (Dinda Suci et al., 2022). Terdapat faktor yang akan memotivasi prestasi belajar, termasuk dalam konteks memahami al-Qur'an di antaranya mencakup pendekatan yang digunakan, strategi pembelajaran, dan metode yang diterapkan (Khannah & Waqfin, 2019). Di Indonesia, terdapat perkembangan dalam implementasi pembelajaran yang menyenangkan melalui konsep PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama. Namun, seringkali hanya menjadi slogan, pengajaran agama masih kurang diminati karena dianggap tidak penting dan kurang menarik (Mu'ti, 2023). Saat ini banyak anak kurang berminat mengenal huruf hijaiyah. Faktor yang terjadi karena kurang bervariasinya metode yang digunakan untuk mengenal huruf hijaiyah. Peran metode penting untuk mencapai tujuan belajar (Amin & Ramli, 2019). Pentingnya penerapan metode tersebut menjadi peran utama dalam proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2023). Metode bisa menumbuhkan perilaku agar anak menerima ajaran dengan efektif serta bisa diimplementasikan dengan baik.

Berbagai metode untuk memperkenalkan huruf hijaiyah bagi anak usia dini cukup beragam seperti, metode iqra, metode ummi, metode tilawati, dan lainnya. Metode Iqro adalah metode yang banyak digunakan. Metode ini berfokus pada praktek membaca secara langsung, kemudian pembacaannya tidak menggunakan melodi atau lagu, bahkan dengan penggunaan irama murottal sekalip (Fajrin Jafar & Pakaya, 2022). Tuntunan Iqro' berisi enam bagian yang dimulai dari jenjang yang sangat dasar, dan setiap bagian bertahap menuju tingkatan yang lebih kompleks secara bertahap (Kustianingrum, 2020). Kemudian metode ummi merupakan suatu strategi yang memperkenalkan tartil teks Al-Qur'an. Dasar dari metode ummi adalah pendekatan ibu, terdiri tiga elemen utama, yaitu: cara langsung, pengulangan, dan perhatian yang tulus (Nurhasanah et al., 2023). Dalam metode Ummi, terdapat sepuluh pilar yang berbasis mutu yang sesuai dengan elemen-elemen pembelajaran (Qothrunnada, 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan lagu pada pembelajaran yaitu metode tilawati. Metode tilawati sangat sesuai untuk memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak, karena menggabungkan unsur lagu rost yang unik dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode lainnya (Fujianti et al., 2022). Metode tilawati tahapan pembelajaran yang dimulai dari tingkat tilawati PAUD kemudian dilanjutkan dengan jilid 1-6, dan terakhir tilawati remaja, tilawati PAUD mengikuti kaidah yang cocok sesuai tahapan perkembangan anak, dengan tujuan mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak usia dini (Ulinniqo, 2023). Metode Tilawati mengaplikasikan irama tilawah dengan desain proporsional antara metode klasikal dan pendekatan individual. Melalui teknik baca simak, anak didik berhasil mencapai kelengkapan dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an (Zahro et al., 2021). Metode tilawati salah satu dari berbagai metode pengajaran Al-Qur'an yang menyediakan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang sederhana, efisien, dan efektif dengan tujuan meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman, dan penerapan Al-Qur'an (Iswanto, 2021). Metode tilawati juga memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat belajar anak dalam belajar Al-Qur'an secara lebih fasih dari sebelumnya (Hasanah, 2018).

Beberapa kajian relevan telah dilakukan pada penelitian sebelumnya mengenai pengenalan huruf dengan metode tilawati ini. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak 4-5 tahun dapat diimplementasikan dengan baik melalui metode tilawati, yang ditandai dengan pendekatan pembelajaran yang sederhana, efektif, dan menghibur (Haryati et al., 2021). Pemanfaatan metode Tilawati memberikan dukungan kepada guru dalam menginstruksikan pengenalan huruf hijaiyah kepada para santri di TPA Al-Muhajirin Bengkol, dimana metode ini memudahkan proses pemahaman dan penghafalan huruf hijaiyah oleh para santri (Fajrin Jafar & Pakaya, 2022). Kemudian penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Musyawahar berdampak signifikan pada perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terdapat peningkatan sekitar 25% dalam persentase kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya. Perkembangan ini mencakup kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dengan bagus, dan mereka pula sudah mampu menyertakan nada ketika melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an (Willy & Utami, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pengenalan huruf hijaiyah dengan sistematis dan permasalahannya, kemudian lokasi dan subjek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, juga pelibatan orang tua dalam metode tilawati ini, sehingga ini menjadi novelty dalam penelitian ini.

Salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode tilawati adalah TK Bona. TK Bona berlokasi di Taman Widya Asri Blok E.1 No. 9, Serang, Kec. Serang, Kota Serang Provinsi Banten. TK Bona memiliki visi dan misi salah satunya mewujudkan generasi Islam dengan berpegang pada Al-Quran Kegiatan pembelajaran mengenal Al-Qur'an. Melalui metode tilawati dilakukan dalam bentuk *Moving Class* yang dilaksanakan pada hari tertentu, dengan menggunakan alat peraga kalender dan kartu huruf. Untuk memperoleh informasi awal peneliti melakukan wawancara dan melihat langsung TK Bona pada kelas B memiliki 55 anak kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok tilawati mulai dari tahap tilawati PAUD, tilawati jilid 1 dan tilawati jilid 2. Permasalahan terjadi pada 10 anak dalam tilawati PAUD karena masih kurang tepat dalam mengenal huruf hijaiyah, seperti huruf Tsa (ث), Sa (س), dan Sya (ش) atau huruf dengan bentuk berbeda yang pelafalannya terdengar sama dan beberapa huruf lain yang bentuknya serupa. Kemudian adanya beberapa anak yang tidak bisa tertib dalam kegiatan membuat beberapa anak kelas b ini tertinggal jilid dengan temannya. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode tilawati sebagai salah satu metode pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini menjadi lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hal tersebut menjadi solusi permasalahan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Metode tilawati dapat menjadi salah satu rekomendasi metode yang dapat digunakan di TK atau tempat pembelajaran Al - Qur'an. Metode tilawati juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan menciptakan pengalaman positif bagi anak-anak.

2. METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang akurat dan faktual mengenai suatu kenyataan yang terjadi pada pribadi atau kelompok. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi data lapangan, kemudian disusun dalam bentuk tulisan, gambar, atau rekaman. Tk Bona dalam pembelajaran tilawati pada dibagi menjadi 5 kelompok. 1 kelompok tilawati PAUD, 2 kelompok tilawati jilid 1 dan 2 kelompok Jilid 2. Kemudian klasifikasi sesuai usia di TK Bona untuk tahap dasar yaitu tilawati PAUD (usia 4-5 tahun/A), tilawati jilid 1 (usia 5-6 tahun/B) dan tilawati jilid 2 (usia 5-6 tahun/B) adanya perbedaan pada tahapan jilid ini dipengaruhi oleh tingkat kemampuan pada setiap anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK

B berjumlah 10 anak diantaranya 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang masih dalam tahap tilawati PAUD atau tahap dasar tilawati.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi krusial dalam penelitian ini. Observasi bertujuan untuk mengamati dan mendapatkan data terkait kegiatan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode tilawati yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung di TK Bona Serang, dengan mengikuti jadwal pembelajaran tilawati kelas B tahap tilawati PAUD. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara yang bersifat terbuka. Untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan jawaban tanpa batasan. Wawancara ini dilakukan sebagai pendekatan yang lebih personal dan mendalam terhadap informan. Guru tilawati kelas B menjadi informan dalam penelitian ini. Saat pelaksanaan kegiatan, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menghasilkan bukti visual yang mendukung data penelitian. Dokumentasi ini berperan penting dalam memastikan keakuratan dan kevalidan data. Instrumen dan panduan wawancara terperinci untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan baik dan terstruktur tertera pada Tabel 1 dan Tabel 2 yang diadaptasi dari Iqromah (2018), Willy & Utami (2021), dan Abdullah et al. (2023).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Aspek Yang Ditanyakan	Indikator
Penggunaan Metode Tilawati	Ketersediaan Guru Pengajar	1. Jumlah Guru pengajar tilawati
		2. Syarat khusus pengajar dengan metode tilawati
		3. Alasan menggunakan metode tilawati
		4. Pengalaman pengajar
	Bahan dan Alat	1. Bahan /alat yang digunakan dalam pembelajaran
		2. Jumlah alat yang dimiliki
	Perencanaan Pembelajaran	3. Cara penggunaan alat
		1. Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan
	Proses Pembelajaran	2. Langkah khusus yang direncanakan
		1. Proses pembelajarannya
2. Pendekatan dalam metode		
Evaluasi	3. Frekuensi pindah halaman	
	1. Evaluasi pembelajaran	
Daya Dukung dan Kendala	Daya Dukung	1. Respon anak
		2. Respon wali anak
		3. Program pelatihan pengajar
		4. Anggaran khusus
		5. Kelebihan metode
	Kendala	1. Kendala ketika proses pembelajaran
		2. Mengatasi kendala
		3. Kekurangan metode

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Apek Yang Diamati	Indikator
Mengenai Huruf Hijaiyah	Kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah	1. Anak mampu menyebut huruf hijaiyah dengan baik
		2. Anak mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik
		3. Anak mampu mengenali perbedaan pada huruf-huruf hijaiyah
	Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhras dengan baik	1. Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut
2. Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak		
Kemampuan mengingat huruf hijaiyah	3. Anak mampu melafalkan dengan artikulasi yang jelas dan tepat	
	4. Anak mampu membedakan pengucapan huruf yang bentuknya sama	
Kemampuan menunjukkan kegembiraan atau ketertarikan saat pembelajaran	5. Anak mampu mengikuti nada atau pola pelafalan saat pembelajaran	
	1. Anak mampu mengingat huruf hijaiyah saat pembelajaran	
	2. Anak mampu mengingat huruf hijaiyah pada pembelajaran sebelumnya	
		1. Anak senang ketika pembelajaran huruf hijaiyah berlangsung
		2. Anak mau mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sampai selesai

Peneliti hanya perlu memberikan tanda centang (✓) pada setiap kali gejala muncul atau sesuai dengan aspek perkembangan, sehingga instrumen penelitian pedoman observasi bisa disebut dengan instrumen penilaian rubriks

(Husni, A., 2023). Teknik analisis data yang peneliti lakukan menurut Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan yang terakhir verifikasi data untuk memperoleh hasil (Rijali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Tilawati

TK Bona Serang memiliki tiga guru bidang tilawati. Semua guru sudah bersertifikat. Syarat menjadi guru tilawati diantaranya, memahami dan hafal kaidah dan makhroj Al-Quran, tartil, paham ajaran pokok tajwid dan perkara ghorib-musykilat, tulis arab dasar, menguasai entitas keislaman utamanya tentang Al-Quran, dan memiliki strategi baik pada anak serta kreatif (Willy & Utami, 2021). Jika sudah memenuhi syarat dan lulus dalam melakukan tes pada pelatihan standarisasi guru tilawati, maka guru mendapatkan sertifikat resmi untuk mengajar. Guru TK Bona Serang juga memiliki pengalaman mengajar dengan metode ini. Sekolah sebelumnya menggunakan metode iqra dalam pembelajarannya, namun seiring berkembangnya metode pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati menjadi pilihan. Hasil wawancara diketahui alasan menggunakan metode tilawati.

"Karena memudahkan mengenalkan huruf kepada anak dengan menggunakan lagu dan nada."

Metode tilawati merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan cara yang praktis melibatkan penggunaan rost (Ulinniqo, 2023). Sekolah telah menggunakan metode tilawati sejak tahun 2018 sampai saat ini. Sehingga jika dilihat dari tahun penggunaan metode ini digunakan selama 6 tahun. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran tilawati memegang peranan penting dalam memfasilitasi mekanisme pembelajaran, karena itu untuk mencapai pembelajaran yang berhasil, praktis, dan kondusif. Dibutuhkan alat yang sesuai dan dapat mendukung proses pembelajaran. Sekolah memiliki alat peraga kartu huruf, peraga kalender, buku pegangan santri untuk mengaji individual (perorang) disatukan penilaian, sandaran peraga kalender, alat penunjuk untuk peraga, meja, dan pulpen. Jumlah alat yang dimiliki total keseluruhannya ada 10. Alat pembelajaran tilawati memiliki fungsinya masing-masing, kartu huruf digunakan untuk anak tahap tilawati PAUD yang belum lancar sebagai dasar pemahaman konsep pengenalan huruf, peraga kalender tilawati klasikal digunakan untuk melatih kelancaran huruf hijaiyah anak dan buku pendalaman huruf, peraga kalender tilawati klasikal digunakan untuk melatih kelancaran huruf hijaiyah anak dan buku pendalaman huruf sekaligus evaluasi. Hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa di sekolah terdapat hiasan huruf hijaiyah di luar maupun dalam kelas dengan beragam warna. Hiasan huruf hijaiyah dapat memperkaya lingkungan belajar anak dengan visual yang menarik.

Sebelum memulai kegiatan, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan metode tilawati. Perencanaan pembelajaran tilawati masuk kedalam pembiasaan di RPPH, namun dengan bentuk *moving class*. Perencanaan ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajarkan huruf kepada anak-anak. Tujuan perencanaan pembelajaran di TK seperti: 1) Mendukung pengajar mencapai transformasi perbuatan siswa sesuai dengan yang diharapkan, 2) Membantu pengajar dalam menetapkan cara sesuai untuk menciptakan lingkungan pendidikan, 3) Memfasilitasi kekerabatan yang diinginkan pengajar dan siswa ketika proses pembelajaran, 4) Membantu pengajar menyusun kurikulum, silabus, atau konten pelajaran, 5) Mendukung pengajar dalam pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum, 6) Membantu pengajar dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai, 7) Menyediakan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif, 8) Mendorong perkembangan kebaruan dalam pendidikan atau pembelajaran, 9) Mendukung komunikasi informasi tentang teori mengajar, 10) Membantu memperkuat hubungan antara proses belajar dan mengajar secara empiris (Ambarsari, 2023). Guru tidak memiliki langkah khusus dalam perencanaan pembelajaran tilawati namun pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin selama 30 menit. Pengenalan huruf TK Bona Serang dilakukan dengan beberapa proses mulai dari pembukaan, inti dan penutup sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

"Prosesnya tidak mudah dan butuh waktu juga kesabaran. Karena tidak semua hal yang ditargetkan sesuai dengan waktu dan harapan yang diinginkan. Kuncinya sabar. Prosesnya adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan dan melakukan penyesuaian kondisi siswa terlebih dahulu. Lalu menulis data keseluruhan anak, menentukan target pada kemampuan masing-masing anak."

Guru hendaknya memiliki sikap sabar terhadap anak didik ketika pembelajaran berlangsung. Karena setiap memiliki tingkat kemahiran yang berbeda ada yang responsif dan fasih dalam melafalkan huruf Hijaiyah, namun ada pula yang mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama. Pendekatan metode tilawati dengan cara klasikal dan individual kemudian menggunakan teknik baca simak. Metode Tilawati adalah salah satu pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar metode ini menggabungkan pendekatan pembiasaan (praktik berulang-ulang) dan pendekatan klasikal (pembelajaran formal) dengan pendekatan individu melalui teknik baca-simak (Haryati et al., 2021).

Proses pembelajaran mulai dari jam 09.30-10.00 peraga kartu huruf dan peraga kalender secara bersama-sama. Peneliti melihat langsung bagaimana proses pengenalan huruf dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan peraga kalender dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran tilawati dimulai dengan perpindahan kelas (*Moving Class*) atau anak masuk kedalam kelas tilawati. Dalam kegiatan pembelajara

penataan duduk anak pada metode tilawati juga di atur yaitu duduk melingkar berbentuk huruf U atau O. Posisi akan memudahkan guru selama proses pembelajaran.

Setelah anak masuk kelas guru akan melakukan pengkondisian. Kesiapan diawali memimpin do'a kemudian kalimat Isti'adzah dan dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah dengan alokasi waktu 5 menit. Adapun pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap: Tahap satu, pengenalan dengan kartu huruf mulai dari huruf Alif (ا) sampai huruf Ra'(ر) (lihat Gambar 1). Proses dengan kartu dilakukan selama 5 menit. Guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan urutan sebagai berikut: (a) Guru memberikan penjelasan kepada anak sambil mencontohkan pembacaan huruf hijaiyah, (b) Untuk memperkuat pemahaman huruf hijaiyah yang sudah diajarkan, guru mengajukan pertanyaan kepada anak. Selanjutnya, guru mengajarkan konsep posisi dan arah dengan cara berikut: (a) Guru mengucapkan "ini bunyinya A (ا)," sambil menggerakkan kartu ke depan, kanan dan kiri, kemudian anak menjawab dengan menyebut huruf A (ا), (b) Guru menggerakkan tangan ke kanan sambil menyebut "satu di kanan A (ا)," dan anak menjawab dengan menyebut huruf A (ا), begitu huruf akhir yang ingin diajarkan.



Gambar 1. Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Kartu Huruf

Tahap dua, pengenalan dengan peraga kalender dilakukan selama 15 menit pembelajaran dilakukan pada halaman enam. Peraga kalender juga dilaksanakan dengan klasikal (lihat Gambar 2). Guru membuka halaman enam yang terdiri dari dua huruf hijaiyah dengan posisi tiga baris ke samping, 2. Guru menunjuk huruf yang akan dibaca lalu mengucapkan 2 huruf dengan nada naik-turun (BA'(ب), A(ا)), (HA' (ح) , BA'(ب)) (THA'(ط) ,LA (ل)), lalu anak menjawab (BA'(ب), A(ا)), (HA' (ح) ,BA'(ب)) (THA'(ط) ,LA (ل)). Proses ini dilakukan hingga semua huruf di baca sebanyak satu halaman. Pada tiap minggu pembelajaran hanya dilakukan pada satu halaman saja. Selesai membaca bersama dilanjutkan dengan sesi baca simak. Dalam pendekatan baca simak menggunakan metode tilawati, proses belajar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan setiap anak baca per baris huruf yang ditunjuk guru sesuai dengan urutan duduknya. Pendekatan individual dengan metode baca simak merupakan metode pembelajaran di mana siswa membaca secara bergiliran, dengan satu siswa membaca dan yang lainnya menyimak (Iswanto, 2021). Apabila ada anak yang tidak mau akan dilanjutkan begitu seterusnya. Jika semuanya sudah maka guru memberikan kesempatan bagi anak yang belum atau dilewati.



Gambar 2. Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Peraga Kalender

Tahap tiga, pengenalan huruf dengan buku dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis. Buku pegangan santri ini digunakan untuk mengaji sesuai halaman dan kemampuan dengan pendekatan individu (perorangan) (lihat Gambar 3). Alokasi waktu mulai dari kedatangan anak sampai jam 9 pagi. Proses dilakukan dengan cara seperti berikut ini: (a) guru membuat anak menjadi beberapa kelompok, (b) adanya modifikasi proses

yakni dengan anak akan di dahulukan mengaji, setelah itu baru diperbolehkan mengikuti kegiatan lain, seperti menulis hijaiyah, dan (c) guru memanggil anak sesuai urutan duduk dan diajar secara individual dengan nada rost. Selanjutnya penutupan, penutup dipimpin guru dengan membaca kalimat tasdid dilanjut dengan hamdalah alokasi waktu lima menit. Frekuensi pindah halaman kurang lebih selama satu minggu, namun pada subjek penelitian pindah halaman bisa sampai dua minggu atau sebulan tergantung pemahaman pada anak. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi.



Gambar 3. Pembelajaran dengan Buku Prestasi

Evaluasi yang dilakukan berupa pre test. Di TK Bona Serang evaluasi dilaksanakan pada esok hari ketika jurnal pagi. Bagi guru evaluasi dilakukan secara berkala untuk selalu dapat mengetahui bagaimana menghadapi kendala yang ada dilapangan untuk memudahkan pembelajaran selanjutnya. Penerapan evaluasi ini adalah dengan meminta anak membaca secara acak beberapa halaman yang sudah dipelajari maksimal 5 menit dengan menggunakan lagu rost. Sesudah evaluasi pre test guru akan melakukan penilaian di buku prestasi dilakukan setiap hari. Kenaikan jilid dilihat dari pelaksanaannya jika minimal 70% dari anak mampu membaca dengan lancar. Halaman bacaan akan diulang dan dilanjutkan jika santri kurang dan mampu membaca lancar minimal 70% (Amrulloh, 2020). Buku prestasi tilawati ini dipegang anak guna memudahkan orang tua untuk melihat bagaimana perkembangan anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Karena orang tua juga memiliki peran penting dalam pengenalan huruf hijaiyah ini. Guru juga selalu aktif melakukan pelaporan setiap bulannya kepada orang tua melalui grup WhatsApp wali murid.

Penggunaan metode tilawati ini juga memerlukan daya dukung. Hasil pengamatan dan wawancara anak merespon baik dengan mau mengikuti kegiatan hingga akhir. Hasil wawancara dengan guru respon orang tua dengan metode tilawati beragam. Ada yang merasa metode ini mudah dan kesulitan karena baru mengetahui metode ini, tapi seiring berjalan waktu bisa menerima metode ini. Sekolah mendukung metode tilawati ini dengan memberikan fasilitas pelatihan bagi pengajar, ini bertujuan agar dapat mengajar anak mengenal huruf hijaiyah dengan tepat sesuai dengan prinsip ilmu yang benar. Guru juga melakukan pengenalan metode tilawati terhadap orang tua dirumah agar mampu melakukan pembimbingan dirumah. Tetapi, tidak jarang ada orang tua yang kurang peduli, dari 10 anak hanya 6 orang tua yang menyadari permasalahan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Sehingga membuat anak hanya belajar disekolah dan menjadi faktor terhambat.

Sekolah juga membuat anggaran khusus untuk membeli peralatan yang digunakan guna mendukung pembelajaran metode tilawati. Hasil wawancara yang dilakukan terdapat kelebihan metode tilawati seperti metode tilawati lebih mudah diterima anak karena berirama dan bernada rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku, terdapat penataan duduk, dan kenaikan jilid bersama-sama.

Namun sekolah masih memiliki kendala dalam proses pembelajaran metode tilawati ada anak yang tingkat pemahamannya rendah dan anak yang sangat aktif sehingga konsentrasinya mudah terganggu Ini menjadi penyebab 10 anak subjek penelitian tertinggal. Kemudian kapasitas anak tidak lebih dari 15. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan jumlah anak 10-15 anak, dengan mengelompokkan anak sesuai tahap pemahamannya agar berjalan sesuai harapan. Kekurangan metode ini pada masa mengenalkan nada, ketika ditempat lain menggunakan nada yang berbeda. Maka nanti anak akan sulit untuk mengikuti nada yang tilawati ditetapkan. Selebihnya tidak ada masalah jika metode tilawati senantiasa diterapkan.

Mengenal Huruf Hijaiyah

Adapun hasil dari pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Table 3. Hasil Instrumen Observasi

Aspek Yang Diamati		Indikator	C	AR	A	F	P	AZ	B	Y	R	U	Total	
Kemampuan mengidentifikasi huruf hijaiyah	huruf-huruf	1. Anak mampu menyebutkan huruf huruf hijaiyah dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%	
		2. Anak mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	90%	
		3. Anak mampu mengenali perbedaan pada huruf-huruf hijaiyah	✓		✓	✓				✓		✓	✓	60%
Kemampuan melafalkan huruf sesuai makhraj dengan aik		1. Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%	
		2. Ank mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak	✓		✓	✓				✓			✓	50%
		3. Anak mampu melafalkan dengan artikulasi yang jelas dan tepat	✓		✓	✓				✓				40%
		4. Anak mampu membedakan pengucapan huruf yang bentuknya sama	✓		✓	✓								30%
		5. Anak mampu mengikuti nada atau pola pelafalan saat pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
Kemampuan mengingat huruf hijaiyah	mengingat	1. Anak mampu mengingat huruf hijaiyah saat pembelajaran	✓		✓	✓			✓		✓	✓	60%	
		2. Anak mampu mengingat huruf hijaiyah pada pembelajaran sebelumnya	✓		✓	✓			✓				✓	50%
Kemampuan menunjukkan kegembiraan atau ketertarikan saat pembelajaran		1. Anak senang Ketika pembelajaran huruf hijaiyah berlangsung	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	90%	
		2. Anak mau mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sampai selesai	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	90%

Hasil menunjukkan sebanyak 100% berhasil menyebut huruf hijaiyah dengan baik. Menunjukkan bahwa 10 anak ini telah terpenuhi dengan baik. Pada indikator anak mampu mengenali huruf hijaiyah 9 anak 90% mampu mengenali huruf hijaiyah yang diajarkan guru dengan baik ketika pembelajaran berlangsung, kemudian satu anak (P) mulai mengenali huruf hijaiyah belum mengenal seluruhnya dan selalu di bantu guru. Kemudian pada indikator mengenali perbedaan pada huruf hijaiyah terdapat hasil 60% atau enam anak (C, A, F, B, R, U) anak sudah mampu mengenali perbedaan huruf-huruf hijaiyah namun belum sempurna ini menunjukkan bahwa kemampuan masih perlu ditingkatkan. Diketahui juga hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Dengan menggunakan metode tilawati sudah 28 huruf Hijaiyah meski masih tertukar antara 1 dan yang lainnya.”

Subjek penelitian sudah mengetahui 28 huruf hijaiyah, namun bagi empat anak (AR, P, AZ, Y) belum mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah sehingga perlu adanya peningkatan secara mandiri agar mampu menyeimbangi anak yang sudah bisa pada halaman tersebut. Karena metode tilawati pada kenaikan halaman harus dilakukan secara bersama-sama. Meskipun sekolah memiliki target kenaikan halaman disetiap minggunya, namun pada kenaikan tetap dilihat dari kemampuan anak.

Indikator anak mampun menyebutkan huruf secara urut 10 anak mampu menyebutkan dengan urut dengan persentase 100% sesuai dengan arahan guru. Namun pada indikator 2, 3, dan 4 masih memperoleh hasil rendah. Indikator melafalkan huruf hijaiyah secara acak sebanyak 50% atau 5 anak (C, A, F, B, U) sudah mampu menyebutkan huruf secara acak pada huruf yang diberikan guru pada halaman 6 seperti (ح) (خ) (ث) dengan cara 1 anak menyebutkan dua huruf yang ditunjuk guru. Kemudian lima anak (AR, AZ, P, Y, R) belum mampu menyebutkan secara acak karena dilihat dari indikator mengenali perbedaan huruf hijaiyah memang belum mengenal dengan baik, sementara R selama pembelajaran tidak bisa fokus lama dan mengajak bercanda teman. Pada indikator melafalkan dengan artikulasi yang jelas dan tepat 4 anak (C, A, F, B) atau 40% sudah mampu. Sebanyak enam anak (AR, P, AZ, Y, R, U) perlu beberapa percobaan dengan memanggil nama anak agar anak mau mengucapkan dengan artikulasi yang jelas dan tepat.

Kemudian pada indikator membedakan pengucapan huruf yang bentuknya sama, dari 10 anak yang diamati, 30% di antaranya yaitu anak-anak (C, A, dan F) sudah mampu membedakan pengucapan huruf yang sama meskipun belum sempurna. Namun 7 anak lainnya (AR, P, AZ, B, Y, R, U) mulai mampu membedakan pengucapan huruf yang sama dengan pengulangan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa bahwa huruf yang mudah diucapkan huruf ب ث آ dan ي, sementara huruf hijaiyah lainnya sulit dilafalkan dengan tepat karena

bentuk yang serupa juga karena bunyi huruf terdengar sama. Kemudian pada indikator anak mampu mengikuti nada atau pola pelafalan saat pembelajaran. Sebanyak 100% atau 10 anak mampu mengikuti nada pada pembelajaran tilawati. Nada lagu rost dalam metode tilawati memiliki pola naik-turun. Metode tilawati pada pembelajaran baca Al-Qur'an yang memalai lagu rost (naik turun) (Iswanto, 2021).

Pada indikator kemampuan mengingat huruf saat pembelajaran sebanyak 60% anak (C, A, F, B, R, U) sudah mampu mengingat huruf hijaiyah saat pembelajaran, tetapi masih diperlukan upaya tambahan untuk memperkuat kemampuan mengingat huruf tersebut secara lebih efektif bagi empat anak (AR, P, AZ, Y) yang belum mencapai tingkat tersebut. Selanjutnya pada indikator kemampuan mengingat huruf hijaiyah pada pembelajaran sebelumnya sebanyak 5 anak (C, A, F, B, U) 50% sudah mampu mengingat namun belum sempurna. Sementara lima anak (AR, P, AZ, Y, R) masih perlu penguatan dan stimulasi tambahan untuk meningkatkan kemampuan mengingat huruf hijaiyah mereka. Hasil wawancara dengan guru terdapat anak yang memiliki daya ingat rendah seperti (AR, P, AZ dan Y). Sementara anak (R) kurang fokus setiap pembelajaran, tetapi saat guru menegur anak akan mengikuti namun tidak berlangsung lama.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa anak senang dengan metode tilawati ini. Dibuktikan pada indikator anak senang ketika pembelajaran huruf hijaiyah berlangsung hasil yang di peroleh sebanyak 90% atau 9 anak (C, AR, A, F, AZ, B, Y, R, U). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah berhasil mendapatkan respon yang kuat dan positif dari mayoritas anak-anak yang terlibat. Kemudian indikator anak mau mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah sampai selesai sebanyak 9 anak (C, AR, A, F, AZ, B, Y, R, U) mengikuti hingga akhir meskipun saat kegiatan berlangsung ada saja anak yang bercanda dan kurang fokus. Hal ini menunjukkan bahwa suasana dan metode pembelajaran huruf hijaiyah dengan tilawati menciptakan minat dan motivasi yang tinggi bagi sebagian besar anak-anak, serta menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan lagu atau nada, pembelajaran menjadi lebih mudah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan pendapat ini bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, penggunaan irama dimasukkan supaya anak tidak jenuh atau mengantuk, dengan tujuan agar para santri lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Amrulloh, 2020).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian di TK Bona Serang menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tilawati efektif, dengan subjek penelitian mampu mengetahui dan menyebutkan dengan urut 28 huruf hijaiyah. Metode tilawati juga memberikan anak semangat dalam mengenal huruf dengan anak mau mengikuti hingga akhir dan didukung dengan penggunaan nada atau lagu yang menarik minat. Namun 4 anak (AR, P, AZ, Y) masih rendah 6 anak lainnya sudah mampu dalam pengenalan huruf hijaiyah. Indikator yang belum tercapai mengenali perbedaan huruf, melafalkan huruf acak, melafalkan dengan artikulasi jelas, membedakan pengucapan huruf yang bentuknya sama, dan mengingat huruf hijaiyah. Terdapat faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pengenalan huruf hijaiyah seperti anak masih sulit diarahkan, kemampuan pemahaman yang rendah dan kurang fokus. Guru telah memberikan pembelajaran yang semaksimal mungkin, namun orang tua memiliki peranan penting dalam keberhasilan anak, dengan memberikan stimulasi untuk membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah di rumah. Maka dengan Kerjasama guru dan orang tua anak lebih optimal dalam mengenal huruf hijaiyah. Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu durasi penelitian karena kegiatan tidak dilaksanakan pada bulan dan kegiatan tertentu, kemudian biaya sehingga penelitian ini kurang maksimal dan peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penulisan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada kepala sekolah dan guru TK Bona Serang yang telah membantu memberikan izin dan informasi guna memperkuat hasil penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

6. REFERENSI

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Online*, 5(2), 2581–0413.
- Alucyana, Raihana, & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(1), 46–57. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Ambarsari, S. (2023). Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharko Tahun Ajaran 2022/2023. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6913/>
- Amin, M., & Ramli, M. (2019). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Anak-Anak Di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. *Al Falah*, 19(2), 161–178. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124>
- Amrulloh, A. S. (2020). Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Birrul Walidain Karangbesuki Sukum Malang. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/830>

- Asyofi, M. N. H. (2023). Bimbingan Pengenalan Huruf Hijaiyah Kepada Anak Usia Dini Desa Sukorejo Wetan Rejotangan Tulungagung. In *Jurnal Abdi mas Al Hidayah* (Vol. 1). <https://www.ejournal.staihitkediri.ac.id/index.php/alhidayah/article/view/38>
- Damanhuri, & Yacub, J. (2022). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *AZZAHRA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.24235/awlady.v1i2.73>
- Dinda Suci, A., Salsabila, D., Helmalia, R., Faujiah, S., & Suzanti, L. (2022). Stimulasi Aspek Kognitif Anak Usia Dini Dalam Berpikir Logis Melalui Poerpoint Interaktif Di TK Labschool UPI SERANG. In *Online* (Vol. 9, Issue 2).
- Effendi, Z., Said Hidayat, & Rozaanah, R. (2022). Prevention of Illiteracy of the Al-Quran From an Early Age. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–9. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.277
- Ermami. (2023). Hubungan Metode Pembelajaran Al-Quran Dan Minat Anak Usia Dini. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(3), 37–44. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Fajrin Jafar, G., & Pakaya, P. (2022). Implementasi Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Muhajirin Bengkol. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 4(2), 11–15. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>
- Fitriasari, N. S., Widjayatri, R. R. D., Suzanti, L., Arifin, W. A., Dzkirollah, A., Roskha, P., Chairunnisa, A., Putri, K. A., & Fawaz. (2021). Play & Fun Portal to Support "Steam" Learning Method in Early Childhood. *Proceedings of the 2nd International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2021)*, 339–344. <https://doi.org/10.2991/aer.k.211106.054>
- Fujianti, N. I., Masnipal Marhun, & Dinar Nur Inten. (2022). Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1277>
- Gharaibeh, M., & Alhassan, A. A. (2023). Role of teachers in teaching Arabic letters to young children of UAE: Exploring criteria of Arabic letters teaching. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2191392>
- Haryati, E., Widjayatri, R. D., & Mashudi, E. A. (2021). Upaya Mengenalkan Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Tilawati. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2). <http://smarkkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smarkkids>
- Hasanah, K. (2018). Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 83–94. <http://dx.doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.603>
- Iswanto, R. (2021). Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14414>
- Kan, R. T. Y., & Murphy, V. A. (2020). Effects of frequency and idiomaticity on second language reading comprehension in children with english as an additional language. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 10(3), 579–605. <https://doi.org/10.14746/ssl2020.10.3.8>
- Khannah, N. S., & Waqfin, I. S. M. (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 2(6), 1–6. <http://dx.doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.4215>
- Kustianingrum, A. (2020). Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Quran Anak. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2(1). <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/aljayyid/article/view/60>
- Laming, S. B. H. (2020). Pemikiran Imām Al-Ghazālī Tentang Pendidikan Al-Qur'Ān: Kajian Awal. *IJUS | International Journal of Umranic Studies*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.59202/ijus.v3i1.537>
- Markeng, S., & Berglund, J. (2023). In the Child's Best Interest: Analyzing Pedagogical Approaches among Teachers of the Qur'an in Norway. *Religion and Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/15507394.2023.2286166>
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294. <https://media.neliti.com/media/publications/362372-none-92d54ae9.pdf>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. In *Review of Faith and International Affairs* (Vol. 21, Issue 2, pp. 121–127). Routledge. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Nurhasanah, Muwahid, , Sriyanto, A., & Syarifah. (2023). Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah Sambirejo Mantingan Ngawi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2450–2459. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183–2191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Qothrunnada, N. (2024). Perbandingan Pembelajaran Metode Iqra' Dan Ummi Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Ckung Jakarta Timur. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76707>

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, M., Assyakurrohim, D., & Astuti, M. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 421–435.
- Ulinnigo, F. (2023). *Implementasi Metode Tilawati PAUD Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Masjid Al-Iman*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Willy, A., & Utami, E. P. (2021). Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran. 1(43). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Zahro, N., Amirudin, N., & Arfa Ladamay, M. (2021). Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca al-Quran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 139–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.138>